

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Disdik Tambah Pembangunan dan Rehab Bangunan Sekolah
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Bandung
Sumber / Hal	: Galamedia / Hal.5
Edisi	: Senin, 27 Agustus 2018

Disdik Tambah Pembangunan dan Rehab Bangunan Sekolah

SOREANG, (GM).-

Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun terus melakukan penambahan jumlah bangunan di tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk masuk dalam program rehabilitasi baik melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat.

Kepala Bidang (Kabid) TK dan SD Disdik Kab. Bandung, Maman Sudrajat mengungkapkan, tahun ini untuk pembangunan dan rehabilitasi membutuhkan anggaran dari DAK sebesar Rp 26 miliar.

"Untuk pembangunan rehabilitasi ada yang bersumber dari DAK dan APBD, hanya yang berasal dari DAK baru cair satu kali, itu pun belum semua kecamatan. Memang kalau untuk pendidikan khususnya bidang SD prosentasi APBD dan DAK cukup jauh bedanya, karena lebih besar dari DAK. Anggaran yang berasal dari APBD melalui dana kewilayahan (musrenbang), untuk rehabilitasi hanya Rp 7 miliar, sedangkan DAK-nya Rp 16 miliar," terang Maman saat ditemui di Komplek Perkantoran Pemkab Bandung di Soreang, Kamis (23/8).

Maman menyebutkan, tahun ini jumlah ruang kelas yang dibangun menggunakan anggaran dari DAK ada sebanyak 352 unit. Sedangkan yang dari APBD mencakup 144 lokalan ditambah dengan ruang kelas baru (RKB) reguler 40, perpustakaan 6, ruang guru 7, RKB tingkat suntik untuk 10 sekolah sebanyak 20 ruang kelas, pemagaran 93 titik, penataan halaman 80, dan sanitasi

sekitar 130.

"Insya Allah dari tahun ke tahun ada penambahan terus. Untuk 2019 pun DAK sudah muncul, bahkan baru pekan lalu sudah sinkronisasi dan harmonisasi antara pemerintah pusat dan daerah. Untuk SD saja dapat tambahan dana dari semula Rp 26 miliar menjadi Rp 29 miliar. Itu terdiri dari enam kegiatan termasuk ruang kelas, RKB, sanitasi, rehabilitasi perpustakaan, dan pengadaan," bebernya.

Tingkatkan kualitas

Pihaknya berharap kepada sekolah yang melalui swakelola, untuk terus meningkatkan kualitasnya sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis (juklak-juknis) yang ada. "Jadi saya optimistis, kualitas hasil pembangunan yang dilaksanakan swakelola tidak diragukan lagi," ujarnya.

Disinggung terkait kekhawatiran adanya kecemburuan sosial dari setiap sekolah, Maman menjelaskan bahwa khusus untuk APBD meskipun anggaran yang dikurcurkan tidak ideal, tapi mekanismenya melalui musyawarah rencana pembangunan (musrenbang).

"Memang kalau kita buktikan mungkin saja ada yang kurang begitu tepat. Tapi karena melalui musyawarah baik di tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten, kami tidak bisa berdaya manakala sekolahnya memang layak dibangun. Kecuali kalau tidak memenuhi kriteria, walau sudah melalui musrenbang, baru bisa kita ganti. Itu pun harus konsultasi dulu dengan pihak kecamatan," terangnya.

(B.122)**